

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul “Pengaruh sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur’an terhadap kecerdasan Spiritual siswa (studi di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang)”

1. Untuk mengetahui Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang.
2. Untuk mengetahui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an terhadap di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Daarul Muqimien Kabupaten Tangerang. Adapun dasar pemilihan tempat penelitian tersebut adalah:

- a. Akses lokasi penelitian mudah dijangkau dari berbagai penjuru dan obyek sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup menunjang penelitian, baik dari dokumentasi dan observasi.
- b. Adanya keikutsertaan peneliti dalam memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kemajuan Pondok Pesantren tersebut tentunya dalam meningkatkan ibadah dalam sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti sesuai ketentuan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, tentang tugas akhir perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana setelah menyelesaikan seluruh mata kuliah yakni pada semester 4. Jadwal penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3. 1

Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	BULAN & TAHUN			
		Oktober 2018 - November	Desember	Januari	Februari 2019
1.	Penyusunan Instrumen				
2.	Uji coba kusioner				
3.	Pengumpulan data				
4.	Pengolahan data				
5.	Penyusunan Laporan				

C. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*method*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu: dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.¹

Dalam kamus bahasa Indonesia desain adalah kerangka bentuk atau rancangan.² penelitian adalah proses ilmiah adalah untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan/menguji kebenaran dengan cara/kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dalam rangka memecahkan masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), cet. ke-11, h.1

²Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) cet. ke-10, h.287

³Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Change Publication, 2013), cet. ke-1, h.19

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h, 11

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penulis untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.⁵ Variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan.⁶ Sesuai dengan sifat dan karakteristik masalah yang akan di bahas maka penelitian ini akan menerapkan metode penelitian lapangan. Maka untuk melakukan pengumpulan data tersebut penulis menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang dijadikan sebagai sasaran utamanya, yaitu:

1. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu, variabel yang bisa dihubungkan oleh variabel dependen adalah kecerdasan spiritual siswa (variabel Y).
2. Variabel bebas (variabel independen) yaitu, variabel yang bisa menghubungkan terhadap variabel independen adalah sholat subuh berjamaah (variabel X_1).
3. Variabel bebas ke dua yaitu tadarus Al-Qur'an (variabel X_2).

⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h, 2

⁶Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Change Publication,2013), cet. ke-1, h.22

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (atau lokasi) dari semua elemen yang memproses satu atau lebih atribut ketertarikan.

Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁸ Responden dalam penelitian ini adalah santri yang berada di pondok pesantren Daarul Muqimien Tangerang.

Maka pemakaian populasi di penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Matrik Populasi

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
11	15	24	39	35,78%
12	12	18	30	27,52%
13	26	14	40	36,70%
Jumlah	53	56	109	100%

⁷Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 55

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta, 2013). Cet. ke-17, h. 117

Populasi berdasarkan jenis kelamin

Populasi : 109

Laki-laki : 53

Perempuan : 56

Laki-laki $= \frac{53}{109} \times 100\% = 48,62\%$

Perempuan $= \frac{56}{109} \times 100\% = 51,38\%$

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁰ Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.¹¹ Sedangkan pengertian sampel secara umum adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasinya.¹²

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹³

¹¹Jonatan Sawono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), cet. ke-1, h.111

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. ke-1, h. 91.

³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h, 2

Ada kalanya jumlah subjek penelitian kita terlalu besar untuk diambil datanya. Oleh karena itu, sebaiknya kita mengambil data dari sebagian subjek atau sering disebut dengan sampel, dan respondenya. Maka dalam hal ini penulis mengambil sampel menggunakan rumusan sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Laki-laki} = \frac{53}{109} \times 48,62\% = 23,64 = 24$$

$$\text{Perempuan} = \frac{56}{109} \times 51,38\% = 26,39 = 26$$

Berdasarkan perhitungan rumusan di atas maka diperoleh sampel sebanyak 50 responden. Setelah diketahui jumlah sebanyak 50 responden maka sampel diambil dari masing-masing santri, cara pengambilan anggota sampel ditentukan secara acak (random) pada saat dilakukan penelitian sesuai dengan jumlah sampel pada masing-masing santri. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel untuk masing-masing dilakukan secara acak.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta, 2013). Cet. ke-17, h. 117

Tabel 3.3
Matrik Sampel

Usia	Laki-laki	Perempuan
11	$\frac{15}{53} \times 24 = 6$	$\frac{24}{56} \times 51 = 10$
12	$\frac{12}{53} \times 24 = 6$	$\frac{18}{56} \times 51 = 9$
13	$\frac{26}{53} \times 24 = 12$	$\frac{14}{56} \times 51 = 7$
Jumlah	24	26

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Muqimien.

¹⁵ Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta (Raja Grafindo Persada:1999) hal 181.

Pengukuran skala ini mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban: "selalu", "sering", "kadang-kadang", "tidak pernah". Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4

Tabel 3.4
Pernyataan Skor

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat sering	5	Sangat sering	5
Sering	4	Sering	4
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Kurang	2	Kurang	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	1

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Ibid 2007) hal 133-134

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hal. 63

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya,¹⁸ dilengkapi dengan format/blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi,¹⁹ sehingga penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang sholat subuh berjamaah dan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Muqimien dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

c) Wawancara atau Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara Information Hunter dengan Information Supplyer,²⁰

¹⁸ Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologo Research II Yogyakarta* (Andi Offset,1992) hal 147

¹⁹ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Jakarta* (Rineka Cipta:2002) hal185

²⁰ Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologo Research II Yogyakarta* (Andi Offset, 1992) hal.192,

Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk semi structured. Tekniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.²¹

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang sholat subuh dan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Metode ini penulis tujukan kepada Ustadz/Guru yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan sholat subuh dalam bimbingan dan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, para santri, dan Pengurus Pondok Pesantren selaku supervisor di pesantren tersebut.

Adapun nara sumber yang kami wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Nama Narasumber : KH. Mukhlis Husin, S.Ag, M.Ag
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Daarul Muqimien
 Hari, Tgl. Wawancara: Sabtu, 13 April 2019
 Tempat : Pondok Pesantren Daarul Muqimien
 Tentang : Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an
 Di Pondok Pesantren Daarul Muqimien

21 Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Jakarta* (Rineka Cipta:2002) hal.201

2. Nama Narasumber : H. Didi Muhtadi, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari, Tgl. Wawancara: Sabtu, 19 April 2019
Tempat : Pondok Pesantren Daarul Muqimien
Tentang : Sholat Subuh Berjamaah
dan Tadarus Al-Qur'an
Di Pondok Pesantren Daarul Muqimien

d) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang pertama, dokumen internal, yaitu dokumen yang dihasilkan dari institusi tersebut, ini berupa data tentang sejarah, letak geografis pesantren Daarul Muqimien, mengetahui struktur dan sarana prasarana yang ada di pesantren Daarul Muqimien. Sedang kedua adalah dokumen eksternal berupa literatur yang berhubungan dengan kajian peneliti, yang dalam hal ini berupa kajian pustaka tentang pengaruh sholat subuh berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa (studi di Pondok Pesantren Daarul Muqimien).

Nana W. El Fariez mengatakan dalam bukunya yang berjudul Spirit Subuh Mendulang Kesuksesan Dunia Akhirat Di Waktu Subuh, bahwasanya Subuh merupakan momen untuk memulai perubahan dan menyongsong kemenangan. Maka barang siapa terlelap pada waktu subuh atau terbiasa bangun kesiangan maka ia akan tergilas oleh

perubahan itu sendiri. Dari pernyataan diatas jelaslah bahwasanya subuh berjamaah melatih kita untuk memiliki kecerdasan spiritual.

Dalam sebuah buku wacana yang berjudul Semangat Pagi Semangat Perubahan dikatakan bahwasanya bangun pagi merupakan latihan kedisiplinan yang memiliki kekuatan untuk mengubah hidup menuju lebih baik. Artinya dengan menerapkan sholat subuh secara berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an kontinu maka akan merangsang orang untuk tepat waktu.

F. Instrumen Penelitian

1. Variabel Sholat Subuh Berjamaah (X_1)

a. Definisi Konseptual

Shubuh berasal dari kata Shobuha-yashbuhu-ishbahan wa shobihin. Shobuha artinya adalah cahaya yang bersinar dan menawan, sedang shibah adalah waktu pagi. Shubuh dinamakan subhan karena ia menggabungkan warna putih dan merah sekaligus. Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat shubuh berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, karena seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain.

b. Definisi Operasional

Sholat subuh berjamaah sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan

jawaban terhadap instrument sholat subuh berjamaah. Sholat subuh berjamaah dalam proses pelaksanaannya diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.5
Dimensi dan Indikator Sholat Subuh Berjamaah

Dimensi	Indikator
Sholat subuh berjamaah	1) Melaksanakan sholat subuh secara berjamaah 2) Sholat sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan 3) Sholat berjamaah secara konsisten (istiqomah) 4) Menghindari hal-hal yang makruh dalam sholat 5) Melaksanakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh makmum saat sholat berjamaah

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen sholat subuh berjamaah pada penelitian ini merupakan indicator-indikator dari variabel sholat subuh berjamaah yang rujukannya berdasarkan pendapat ahli yang dijadikan acuan dalam membuat pertanyaan dalam bentuk pertanyaan responden. Berikut kisi-kisi instrumen sholat subuh berjamaah.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Sholat Subuh Berjamaah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	Jml
Sholat Subuh	Sholat subuh berjamaah	1) Melaksanakan sholat subuh secara berjamaah	1,2,3,4,5	5
		2) Sholat sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan	6,7,8,9,10,11,12	5
		3) Sholat berjamaah secara konsisten (istiqomah)	13,14,15,16	5
		4) Menghindari hal-hal yang makruh dalam sholat	17,18,19,20	5
		5) Melaksanakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh makmum saat sholat berjamaah	21,22,23,24,25	5

2. Varabel Tadarus Al-Qur'an (X₂)

a. Diefinisi Konseptual

Pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap sikap-sikap positif kepada anak didik karena ketika membaca Al-Qur'an diibaratkan berkomunikasi langsung dengan Allah sang pencipta. Menurut Rakhmat, salah satu cara agar anak dapat dikembangkan kecerdasan spritualnya adalah

dengan cara membaca kitab suci ataupun Al-Qur'an serta memaknai isi kandungannya.

b. Definisi Operasional

Tadarus Al-Qur'an sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen tadarus Al-Qur'an. Kemudian diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.7
Dimensi dan Indikator Tadarus Al-Qur'an

Dimensi	Indikator
Tadarus Al-Qur'an sesuai hukum ilmu tajwid	1) Memahami isi kandungan Al-Qur'an 2) Memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an 3) Memahami tata cara membaca Al-Qur'an 4) Memahami hukum dalam membaca Al-Qur'an

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tadarus Al-Qur'an pada penelitian ini merupakan indikator-indikator dari variabel tadarus Al-Qur'an yang rujukannya berdasarkan pendapat ahli yang dijadikan acuan dalam membuat pertanyaan dalam bentuk pertanyaan responden. Berikut kisi-kisi instrumen tadarus Al-Qur'an.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Tadarus Al-Qur'an(X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	Jml
Tadarus Al-Qur'an	Tadarus Al-Qura'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid	1) Memahami isi kandungan Al-Qur'an	1,2,3,4	5
		2) Memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an	5,6,7,8,9,10,11,12,13	8
		3) Memahami tata cara membaca Al-Qur'an	14,15,16,17	5
		4) Memahami hukum dalam membaca Al-Qur'an	18,19,20,21,22,23,24,25	7

3. Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual siswa sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan

jawaban terhadap instrumen kecerdasan spiritual siswa. Kemudian diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.9
Dimensi dan Indikator Kecerdasan Spiritual Siswa

Dimensi	Indikator
Kecerdasan	1) Tekun beribadah 2) Tidak melakukan penyimpangan moral dalam hal sosial 3) Tidak melakukan penyimpangan pemikiran 4) Menghormati terhadap sesama 5) Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan Agama

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tadarus kecerdasan spiritual siswa pada penelitian ini merupakan indikator-indikator dari variabel Kecerdasan Spiritual yang rujukannya berdasarkan pendapat ahli yang dijadikan acuan dalam membuat pertanyaan dalam bentuk pertanyaan responden. Berikut kisi-kisi instrumen kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	Jml
Kecerdasan Spiritual Siswa	Kecerdasan	1) Tekun beribadah	1,2,3,4,5	5
		2) Tidak melakukan penyimpangan moral dalam hal sosial	6,7,8,9,10,11,12	5
		3) Tidak melakukan penyimpangan pemikiran	13,14,15,16,17	5
		4) Menghormati terhadap sesama	18,19,20,21	5
		5) Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan Agama	22,23,24,25	5

G. Uji Validitas dan Realibilitas Butir Instrumen

1. Uji Validitas Butir Instrumen

Kesahian atau validitas untuk variabel butir angket sholat subuh berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kecerdasan spiritual siswa diuji dengan menggunakan Koefisien Product Moment (r), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket: r_{xy} = angka indeks korelasi "r" Product Moment

n = jumlah responden

X = skor butir angket yang dihitung validitasnya

Y = skor total

Nilai r_{xy} dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product moment*. Pada baris N (30) dan kolom signifikansi (0.05) = 0,367 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid.²⁰ adapun arti dari harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interprestasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Hasil uji validitas kuesioner kontribusi sholat subuh berjamaah dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kusioner dikatak valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Pada tabel tersebut dilihat bahwa dari 30 soal instrument kontribusi sholat subuh berjamaah sebanyak 19 soal dinyatakan valid dan 11 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 13, 16, 20, 23, 29.

Hasil uji validitas kuesioner tadarus Al-Qur'an dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kusioner dikatak valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Pada tabel tersebut dilihat bahwa dari 30 soal instrument kontribusi sholat subuh berjamaah sebanyak 10 soal dinyatakan valid dan 20 soal

dinyatakan tidak valid yaitu soal, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29.

Hasil uji validitas kuesioner kecerdasan spiritual siswa dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kusioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Pada tabel tersebut dilihat bahwa dari 30 soal instrument kontribusi sholat subuh berjamaah sebanyak 12 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal, 2, 4, 7, 10, 13, 16, 20, 22, 25, 28.

Rangkuman hasil uji coba validitas angket dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12

Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket

No	Variabel	Pra Uji Coba	Tidak Valid	Valid
1	Sholat Subuh Berjamaah	30	11	19
2	Tadarus Al-Qur'an	30	20	10
3	Kecerdasan Spiritual	30	20	10

2. Uji Reabilitas Instrumen

Untuk mencari realibilitas dalam bentuk skala sikap rumus yang dapat digunakan adalah rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{SD_b^2}{SD_T^2} \right\}$$

Keterangan: r_{11} = Koefisien Realibilitas keseluruhan yang dicari

k = Kelompok banyaknya butir tes yang diuji

Realibilitasnya

SD_b^2 = Jumlah varians butir

SD_T^2 = Jumlah varians skor total yang dicari

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_T^2 = \left(\frac{(\sum X_t)^2}{N} \right)$$

Nilai realibilitats diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan Nilai Alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembanding yang digunakan. Membuat keputusan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti realibel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak realibel.

Tabel 3.13
Hasil Uji Realibilitas
Variabel Sholat Subuh Berjamaah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	30

Berdasarkan tabel 13, nilai reabilitas kontribusi sholat subuh berjamaah dari 30 responden uji coba di peroleh nilai $r_{11} = 0,881$ Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan $dk = N-1 = 30-1=29$, $\alpha=0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti realibel. Dengan demikian dapat disimpulkan $0,881 > 0,367$ maka data angket sholat subuh berjamaah yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

Tabel 3.14
Hasil Uji Realibilitas Variabel Tadarus Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	30

Berdasarkan tabel 14, nilai reabilitas kontribusi tadarus Al-Qur'an dari 30 responden uji coba di peroleh nilai $r_{11} = 0,881$ Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan $dk = N-1 = 30-1=29$, $\alpha=0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan $0,881 > 0,367$ maka data angket tadarus Al-Qur'an yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

Tabel 3.15
Hasil Uji Realibilitas Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	30

Berdasarkan tabel 15, nilai reabilitas kontribusi kecerdasan spiritual siswa dari 30 responden uji coba di peroleh nilai $r_{11} = 0,895$ Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan $dk = N-1 = 30-1=29$, $\alpha=0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel. Dengan demikian dapat

disimpulkan $0,895 > 0,367$ maka data angket kecerdasan spiritual siswa yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

H. Teknik Analisa Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan agar data penelitian yang diperoleh mudah dilihat dan dimengerti baik oleh peneliti sendiri maupun pihak-pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk keperluan deskripsi data maka data mentah yang telah diperoleh dianalisis dengan bantuan SPSS for windows 20.0 untuk mendapatkan mean, modus, standar deviasi, varians, range, maximum, minimum, dan frekuensi yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk tabel dan instrogram.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistic parametrik, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji analisis dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnof dalam SPSS 20.0. distribusi data dikatakan normal jika nilai *sig KS* $> 0,05$.

Perhitungan normalitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 20.0.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y) dan sebagai syarat dalam melakukan uji regresi linear, ada hubungan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0 dengan menggunakan uji ANOVA. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Selain dengan melihat nilai signifikan melalui perhitungan SPSS, dapat diketahui juga dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

I. Pengujian Statistik

1. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Regresi)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah

diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

a. Analisis Korelasi

Menggunakan korelasi product moment, korelasi parsial, koefisien determinasi, uji product moment menggunakan uji t. kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Selanjutnya menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi parsial.

b. Uji Hipotesis Simultan Melalui Uji F Anova (uji atas Koefisien Regresi Linier Bergand)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi koefisien regresi linier berganda diketahui dengan uji F, yaitu

membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mengetahui nilai F_{hitung} untuk regresi berganda.

Ketentuan untuk masing-masing F adalah sebagai berikut:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi tersebut adalah benar atau diterima.
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai variabel terikat Y.

Nilai F yang diperoleh disebut F_{hitung} dan akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel (F_{tabel}) untuk $\alpha = 5\%$. Kriteria linieritasnya adalah “jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut linier.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$H_0: \rho_1 = 0 \text{ (Tidak ada hubungan)}$$

$H_a: \rho_1 \neq 0$ (Terdapat hubungan)

1. Hipotesis Pertama

$H_0: \rho_1 = 0$: Tidak terdapat hubungan antara sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa

$H_a: \rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan antara sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa

2. Hipotesis Kedua

$H_0: \rho_1 = 0$: Tidak terdapat hubungan antara tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa

$H_a: \rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan antara tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa

3. Hipotesis Ketiga

$H_0: \rho_1 = 0$: Tidak terdapat hubungan antara sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa

$H_a: \rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan antara sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.